

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dinas Kesehatan kota Surabaya adalah suatu instansi pemerintahan Kota Surabaya yang bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat Kota Surabaya. Sesuai dengan peraturan Walikota nomor 91 tahun 2008, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya mempunyai tugas menyelenggarakan kewenangan daerah dalam bidang kesehatan dan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Dalam menjalankan tugasnya agar mencapai tujuan, Dinkes Kota Surabaya membaginya ke dalam beberapa seksi. Salah satu seksi tersebut adalah Seksi Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Menular (P2M). Seksi P2M adalah seksi yang ada di Dinkes Kota Surabaya yang mempunyai tugas yaitu mencegah dan menanggulangi penyakit menular skala kota. Dan salah satu penyakit menular tersebut adalah penyakit Tuberkulosis (TB).

Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364/MENKES/SK/V/2009. Penyakit Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular langsung yang disebabkan oleh bakteri *Microbacterium tuberkulosa* yang lebih menginfeksi organ paru-paru dibanding organ tubuh lainnya. Penyakit ini memerlukan waktu pengobatan intensif selama enam bulan sehingga sangat perlu diwaspadai. Fakta yang menunjukkan bahwa TB masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia antara lain, Indonesia merupakan negara dengan pasien terbanyak ke lima di Asia setelah Timor Leste, Myanmar, Korea, dan Bangladesh (WHO, 2011)

Table		Country	Estimate
🔍	●	Timor-Leste	701
🔍	●	Myanmar	506
🔍	●	Democratic People's Republic of Korea	422
🔍	●	Bangladesh	411
🔍	●	Indonesia	281
🔍	●	India	249
🔍	●	Nepal	243
🔍	●	Bhutan	230
🔍	●	Thailand	161
🔍	●	Sri Lanka	101
🔍	●	Maldives	44

**Gambar 1.1** Peringkat pasien Tuberkulosis di Asia Tahun 2011

Jumlah pasien TB di Indonesia yang diperlihatkan pada gambar 1.1 sekitar 281 dari total jumlah pasien TB di dunia.

Pada saat ini Dinkes Kota Surabaya sudah menjalankan program pengendalian penyakit Tuberkulosis, dalam menjalankan program yang sudah disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364/MENKES/SK/V/2009. Dinkes Kota Surabaya dibantu oleh puskesmas dan rumah sakit dalam hal operasional pengobatan sehari-hari. Proses dimulai dari petugas puskesmas melaporkan ke pihak Dinkes Kota Surabaya setiap triwulan. Selanjutnya laporan-laporan tersebut akan dilakukan pengolahan data, yang dimulai dari Wakil assesor (Wasor) TB melakukan *entry* data laporan ke aplikasi *microsoft excel*, kemudian dari hasil *entry* akan dikonversi menjadi beberapa form yaitu form TB 07, form TB 08 dan form TB 11. Form TB 07 berisi tentang laporan triwulan temuan dan pengobatan pasien, form TB 08 yang berisi laporan triwulan hasil pengobatan dan yang terakhir form TB 11 yang berisi tentang laporan triwulan hasil konversi dahak akhir tahap intensif. Dari hasil laporan tersebut akan dikonversi lagi menjadi beberapa indikator dan dari indikator tersebut akan *dimonitoring* untuk mendapatkan beberapa temuan dari indikator yang tidak mencapai target. Hasil temuan yang tidak mencapai target

tersebut nantinya akan dikumpulkan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dengan cara membandingkan temuan yang sudah dicapai perperiode dengan target yang ditentukan.

Namun dalam hal ini Dinkes Kota Surabaya menemui kendala. Kendala tersebut adalah pada saat melakukan *monitoring*, bentuk penyajian yang ada saat ini tidak *realtime* sehingga untuk mengetahui adanya perubahan membutuhkan waktu yang lama dan juga pada saat melakukan evaluasi tidak dapat dilakukan saat itu juga.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Dinkes Kota Surabaya pada saat ini membutuhkan sistem informasi yang dapat menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis akan membuat Rancang Bangun Sistem Informasi *Monitoring* dan Evaluasi pelaksanaan program Tuberkulosis berbasis web yang dirancang untuk membantu KaSie P2M dalam hal *monitoring* dan evaluasi. Sistem Informasi ini akan diimplementasikan di seluruh puskesmas, khususnya puskesmas di wilayah Kota Surabaya. sehingga dengan adanya aplikasi ini Dinas Kesehatan Kota dapat memantau laporan berupa *dashboard* yang dikirim dari puskesmas secara langsung berdasarkan form yang sudah dibuat, agar dapat menunjukkan indikator capaian secara langsung.

Dengan adanya Sistem Informasi *Monitoring* dan evaluasi pelaksanaan program Tuberkulosis dengan menggunakan media *Website* diharapkan mampu membantu kegiatan KaSie P2M.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang sedang dihadapi Dinkes Kota Surabaya saat ini, yaitu :

Bagaimana membuat Rancang Bangun Sistem Informasi *Monitoring* dan Evaluasi Program Tuberkulosis Berbasis Web di Dinkes Kota Surabaya. Sehingga proses *monitoring* dan proses persiapan evaluasi dapat dijalankan secara *realtime*.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini hanya bersangkutan dengan Seksi Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Menular khusus penyakit Tuberkulosis di Dinkes Kota Surabaya.
2. Acuan kebijakan pada penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364/MENKES/SK/V/2009.
3. Pada penelitian ini hanya membahas proses *monitoring* dan evaluasi sehingga tidak membahas proses tindak lanjut dari Dinkes Kota Surabaya.

## 1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan Rancang Bangun Sistem Informasi *Monitoring* dan Evaluasi pelaksanaan program Tuberkulosis Berbasis Web di Dinkes Kota Surabaya sehingga dapat membantu Dinkes Kota Surabaya dalam melaksanakan proses *monitoring* dan proses persiapan evaluasi secara *realtime*.

## 1.5 Manfaat

Pembuatan Sistem Informasi *monitoring* dan evaluasi ini di harapkan dapat membantu Kepala Seksi Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit dalam melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Tuberkulosis, sehingga dapat membantu seksi P2M dalam mencapai target yang sudah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364/MENKES/SK/V/2009.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan pada laporan ini adalah sebagai berikut :

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang terjadi, perumusan permasalahan yang didapat dari latar belakang, pembatasan permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang akan diberikan kepada *stakeholder*, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan pada penelitian ini.

### **Bab II : Landasan Teori**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung atau digunakan sebagai acuan pada saat atau sebelum melakukan penelitian.

### **Bab III : Analisis dan Perancangan Sistem**

Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana awal proses penelitian ini dilakukan hingga menghasilkan sebuah perancangan yang diperoleh melalui beberapa tahapan seperti, pengumpulan data, identifikasi permasalahan, analisis permasalahan, solusi permasalahan, serta dilanjutkan sampai dengan perancangan sistem, seperti *document flow*, *system flow*, *data flow diagram*, desain ERD baik *conceptual data model* maupun *physical data model*, struktur basis data, dan *interface*.

### **Bab IV : Implementasi dan Evaluasi**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai implementasi program atau aplikasi yang sudah dibuat, berdasarkan hasil analisis hingga perancangan dan akan dilakukan uji coba fungsional maupun non fungsional terhadap perangkat lunak yang dibangun. Tahap akhir adalah melakukan evaluasi terhadap uji coba yang sudah dilakukan.

### **Bab V : Penutup**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu hasil dari evaluasi, serta saran terkait dengan sistem yang dikembangkan.